

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sektor pertanian saat ini terdiri dari 4 sub sektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, perikanan, dan lainnya. Terdapat dua subsektor lagi yang disiapkan BEI namun saat ini masih kosong antara lain peternakan dan kehutanan. Sektor pertanian juga cukup berkembang terutama pada tahun 2013 ditandai dengan masuknya beberapa emiten baru seperti Sawit Sumbermas Sarana Tbk, Austindo Nusantara Jaya Tbk, Dharma Satya Nusantara Tbk. Sebuah perusahaan pasti membutuhkan sebuah modal untuk kelangsungan awal berdiri sebuah perusahaan, Atmadja (2002:115) menjelaskan, “Modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasional perusahaan”. Pada hakekatnya dana sebagai sumber pembelanjaan, pada hakekatnya masalah pembelanjaan menyangkut keseimbangan finansial perusahaan, dengan demikian, pembelanjaan berarti mengadakan keseimbangan antara aktiva dan pasiva yang dibutuhkan, beserta mencari susunan aktiva dan pasiva tersebut dengan sebaik-baiknya. Pemilihan susunan aktiva yang digunakan perusahaan akan menentukan struktur kekayaan perusahaan. Sedangkan pemilihan struktur kuantitatif dari pasiva akan menentukan struktur finansial dan struktur modal (Riyanto, 2001:13).

Keputusan Modal merupakan salah satu keputusan terpenting perusahaan. Struktur modal adalah pertimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Saham preferen dan saham biasa yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan (Brigham dan Houston, 2015).

Beberapa teori struktur modal telah dikembangkan setelah Modigliani and Miller (1958) mempublikasikan artikel tentang struktur modal perusahaan. Terdapat tiga teori utama mengenai struktur modal antara lain Trade-off theory, pecking order theory, dan Market Timing Theory. Penelitian mengenai faktor-faktor yang menentukan struktur modal perusahaan telah banyak dilakukan seperti oleh Titman dan Wessels (1988), Booth et al (2001), Frank dan Goyal (2009). Bagaimanapun keputusan struktur modal memperhitungkan banyak faktor dan rumitnya. Myers

(1984) mengatakan bahwa sangat sulit untuk menjawab dengan pasti mengapa perusahaan memilih hutang, dan ekuitas, namun bagi investor perubahan struktur modal dapat berarti sebagai sinyal mengenai kondisi perusahaan baik dan buruknya. Fama dan French (2005) menyatakan bahwa model trade-off dan model pecking order sama-sama memiliki masalah, dan sebaiknya dianggap saling melengkapi, karena mereka dapat membantu menjelaskan beberapa aspek keputusan pendanaan. Fischer et al. (1989) mengajukan suatu model struktur modal dinamis. Teori tersebut memprediksi bahwa perusahaan dapat secara sistematis menyimpang dari target leverage, walaupun pilihan struktur modal mereka sesuai dengan tradeoff theory. Penelitian yang telah dilakukan oleh Suwanto dan Ediningsih (2002:24) menyebutkan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu stabilitas penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan dan profitabilitas.

Istilah dinamis juga digunakan oleh Hovakimian et al (2002), menurut mereka dynamic trade off theory adalah AGRIMETA: JURNAL PERTANIAN BERBASIS KESEIMBANGAN EKOSISTEM 11 versi kompromi dari tradeoff theory dan pecking order theory. Teori ini mengatakan bahwa leverage ratio perusahaan dapat menyimpang dari target untuk beberapa saat, ketika jaraknya cukup besar, manajer menggesernya kembali menuju target. Sementara pecking order model menjelaskan deviasi jangka pendek, trade-off theory menjelaskan dalam jangka panjang.

Huang dan Ritter (2009) mengatakan bahwa mengestimasi kecepatan perusahaan menyesuaikan target leverage mungkin merupakan isu terpenting riset struktur modal saat ini. Jika perusahaan dengan cepat menyesuaikan struktur modal terhadap target, hal ini berarti market timing theory tidak penting dalam menjelaskan struktur modal perusahaan. Menurut Antoniou et al (2008) serta Öztekin dan Flannery (2012) faktor lingkungan institusi dimana perusahaan berada signifikan menjelaskan keputusan struktur modal perusahaan. Menurut Titman dan Wessels (1988) mengingat perbedaan struktur modal yang besar antara kelompok industri, lebih tepat untuk menguji teori struktur modal pada sampel yang dibatasi. Penelitian struktur modal yang telah ada didominasi pada sektor manufaktur, seperti oleh Titman dan Wessels (1988), Kim et al. (2006), Mukherjee dan Mahakud (2010), Sheikh dan Wang (2011), Chadha dan Sharma (2016) hal tersebut mungkin disebabkan karena perkembangan

perusahaan manufaktur baik dari segi kebutuhan pendanaan maupun jumlah perusahaan yang *go public* di pasar modal.

Perusahaan dapat didanai dengan hutang dan ekuitas. Komposisi penggunaan hutang dan ekuitas ini tergambar dalam struktur modal. Penggunaan hutang diistilahkan dengan *financial leverage* (pengungkit keuangan). Hutang (*debt*) yang dimaksud adalah hutang untuk pendanaan perusahaan yang tidak selalu sama dengan kewajiban (*liabilities*) dan tidak sama dengan tagihan (*payable*). Hutang menimbulkan beban bunga yang dapat menghemat pajak. Artinya beban bunga dapat dikurangkan dari pendapatan sehingga laba sebelum pajak menjadi lebih kecil dan akibatnya pajak semakin kecil. Sedangkan jika pendanaan menggunakan ekuitas, maka tidak terdapat beban yang dapat mengurangi pajak perusahaan. Dipihak lain Mawikere (2011) melakukan penelitian pengaruh stabilitas penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal, secara simultan stabilitas penjualan dan struktur aktiva berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan secara parsial struktur modal dipengaruhi secara signifikan oleh stabilitas penjualan dan struktur aktiva tidak berpengaruh secara signifikan. Selain itu Lusangaji (2013) melakukan penelitian pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan secara parsial hanya struktur aktiva yang tidak berpengaruh secara signifikan.

Bedasarkan latar belakang diatas penulis akan mengambil judul Analisis Pengaruh Stabilitas Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Pertanian Pada Tahun 2015-2017.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah stabilitas penjualan perusahaan yang ada berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan sektor pertanian yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia) ?
2. Apakah struktur aktiva yang ada berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan sektor pertanian yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia) ?
3. Apakah ukuran perusahaan yang ada berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan sektor pertanian yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia) ?
4. Apakah stabilitas penjualan, struktur aktiva, Ukuran perusahaan yang ada berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan sektor pertanian yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia) ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh stabilitas penjualan terhadap struktur modal perusahaan sektor pertanian yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia).
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan sektor pertanian yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia).
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan sektor pertanian yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia).
4. Untuk mengetahui pengaruh stabilitas penjualan, struktur aktiva, ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan sektor pertanian yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia)

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi manajer perusahaan sektor pertanian dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan struktur modal perusahaan sektor pertanian sehingga dapat meningkatkan sumber dana perusahaan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan para akademisi khususnya di bidang manajemen keuangan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti di masa yang akan datang.